

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATAN KECERMATAN DALAM PENGGUNAAN JANGKA SORONG DALAM PEMBELAJARAN**

### ***LEARNING IMPLEMENTATION WITH VIDEO MEDIA TO INCREASE INTEREST IN A USE VERNIER CALIPER IN LEARNING***

Oleh:

Satriyo GS Nugroho dan Noto Widodo

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: Satriyogilar@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kualitas dan interaksi pembelajaran. Selain itu juga untuk meningkatkan kecermatan, ketelitian, ketepatan, dalam penggunaan jangka sorong bagi siswa dengan implementasi media video di SMK Piri 1 Sleman. Prosedur penelitian tindakan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan dan observasi digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus dilaksanakan observasi. Hasil penelitian ini, yaitu Peningkatan keaktifan dari siklus I siswa yang berpartisipasi sebesar 16,7%, pada siklus II sebesar 16,7% dan pada siklus III 20%. Pada siklus I, persentase kelulusan berdasarkan KKM sebesar 56,5 % dan nilai tertinggi sebesar 75, siklus II sebesar 77,5% dan nilai tertinggi sebesar 90, kemudian pada siklus III sebesar 84 % dan nilai tertinggi di kelas sebesar 95. Pada siklus III persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM meningkat sebesar 6,5% diikuti dengan peningkatan nilai tertinggi kelas pada siklus II sebanyak 25 siswa dinyatakan lulus dengan nilai tertinggi 95 dibandingkan dengan Siklus II.

Kata kunci : Impementasi Pembelajaran, peningkatan kualitas pembelajaran.

#### **ABSTRAK**

*The purpose of this research is to know the improvement of learning quality and interaction. In addition, to improve the accuracy, precision, accuracy, in the use of term slide for students with the implementation of video media in SMK Piri 1 Sleman. The action research procedure consists of four components: planning, action, observation, and reflection. Activity and observation are combined in one time, that is when the action is carried out at the same time carried out the observation The results of this study, namely Increase the activity of the cycle I participating students of 16.7%, on the second cycle of 16.7% and in cycle III 20%. In the first cycle, the percentage of graduation based on KKM is 56.5% and the highest score is 75, in the second cycle the percentage is 77.5% and the highest value is 90, then in the third cycle the percentage is 84% the highest in the class of 95. In cycle III percentage of complete learning students based on the KKM increased by 6.5% followed by the highest grade increase in cycle II as many as 25 students passed with the highest score 95 compared to Cycle II.*

*Keywords: Implementation of Learning, improving the quality of learning*

#### **PENDAHULUAN**

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam merencanakan, memilih dan menggunakan

metode pembelajaran. Guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

antara lain dengan mengembangkan kecerdasan emosi, mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan siswa dengan kasih sayang. Membangkitkan nafsu belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar.

Pendidikan akan berhasil jika peserta didik mengalami perubahan ke arah positif dalam berbagai aspek. Media akan sangat membantu dalam pencapaian perubahan ini. Pembelajaran dan media merupakan dua hal yang saling melengkapi. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika dilengkapi dengan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Di dalam pembelajaran di kelas guru membutuhkan media pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Di SMK pada program keahlian Teknik Sepeda Motor terdapat mata pelajaran Teknik Otomotif Dasar. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan alat ukur dan cara menggunakannya. Salah satu isi materi pelajaran adalah pengenalan alat ukur jangka sorong. Dalam pembelajaran di kelas penggunaan media berupa alat ukur jangka sorong sangat dibutuhkan dan bermanfaat dalam membantu siswa dalam mengenal alat ukur. Penggunaan media jangka sorong akan memiliki kontribusi lebih pada penggunaan alat ukur otomotif karena digunakan sebagai dasar dalam menggunakan alat ukur lainnya misalnya Dial Bore Gauge. Dengan penggunaan media jangka sorong pada tingkat ketelitian pada tertentu dapat memudahkan dalam pengukuran komponen otomotif menjadi lebih spesifik.

Pembelajaran di SMK Piri 1 Sleman sudah menggunakan media pembelajaran yang memadai, seperti OHP (Over Head Proyektor), laptop, LCD (Liquid Cristal Display) proyektor dan komputer. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran (PBM) penggunaan media tersebut kurang maksimal penggunaannya, sehingga monoton dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra-survey yang telah dilakukan waktu saya PPL dan guru otomotif secara kolaborasi, rata-rata partisipasi siswa masih kurang pada mata pelajaran menggunakan alat-alat ukur (measuring tools). Permasalahan umum ditunjukkan dengan sebagian siswa masih pasif dengan hanya mendengarkan ceramah dari guru, hanya sedikit sekali siswa yang bertanya jika guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau mengutarakan pendapat. Siswa hanya mendapatkan apa yang disampaikan oleh guru, Sedikit sekali yang melakukan pencarian konsep sendiri, aktifitas bertanya, menyampaikan pendapat atau melakukan pengamatan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari masih ada banyak siswa mendapatkan nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa persentase nilai ketuntasan ulangan harian berdasarkan KKM pada mata diklat Menggunakan alat-alat ukur (measuring tools) kelas X tahun ajaran 2015/2016 yaitu kelas X TSM A 51,54%, Berdasarkan data yang sudah diuraikan persentase tertinggi ketuntasan berdasarkan KKM kelas X angkatan 2015/2016 pada mata diklat menggunakan alat ukur (measuring tools) yaitu 51,54% dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 7,00. Media pembelajaran

yang dibuat sesuai dengan situasi dan juga kondisi kelas dapat memudahkan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan juga menarik. Selain itu siswa juga menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran juga memudahkan peserta didik dalam belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Penelitian ini menitikberatkan pada pengimplementasian media video jangka sorong pada pembelajaran Teknik Otomotif Dasar. Hasil dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar juga meningkatkan kecermatan dalam pembelajaran jangka sorong bagi siswa melalui media video pada Mata Pelajaran Menggunakan alat-alat ukur (*measuring tools*) Kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor Di SMK Piri 1 Sleman.

Adapun metode yang digunakan adalah dalam penelitian ini menggunakan model yang diciptakan oleh Kemmis dan Taggart (Endang Mulyatiningsih, 2011: 70).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Teknik Sepeda Motor SMK PIRI Sleman, yang beralamat di Jalan Kaliurang KM 7,8 Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada bulan juli-agustus 2016.

### **Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PIRI Sleman tahun ajaran 2015/2016. Kelas X TSM terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X TSM 1 dan X TSM 2. Subyek dipilih secara purposive sampling,

Teknik purposive sampling adalah cara penetapan sampel yang dinilai sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Kriteria purposive sampling: 1) permasalahan yang diteliti merupakan permasalahan yang dialami langsung oleh guru. 2) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana penelitian dilakukan. 3) untuk meningkatkan mutu, isi, masukan dan proses PBM dikelas.

Berdasarkan kriteria diatas peneliti memilih kelas X TSM A karena : 1) Dari hasil observasi awal bahwa kecermatan siswa dalam pembacaan alat ukur jangka sorong kelas X TSM A masih tergolong rendah ditunjukkan dengan rendahnya siswa yang dapat membaca hasil pengukuran dengan benar, menanggapi pertanyaan guru, intraksi siswa dengan guru dan rendahnya perhatian siswa selama proses pembelajaran. 2) dari hasil berkonsultasi dengan guru pengampu Dasar-dasar Otomotif tersebut, pembelajaran dengan mengimplementasikan media video dalam pembelajaran di kelas belum pernah dilaksanakan yang artinya belum banyak variasi model media pembelajaran yang dilaksanakan.

### **Prosedur Pengembangan**

Metode penelitian yang menjadi acuan adalah menggunakan model yang diciptakan oleh Kemmis dan Taggart (Endang Mulyatiningsih, 2011: 70). Prosedur penelitian tindakan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara rinci, uraian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

Tahap perencanaan, Dalam tahap Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki,

meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

Tahap Tindakan, Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama guru dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

Tahap Observasi, Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

Tahap Refleksi, Refleksi yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari

berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi. Hasil refleksi ini dipakai untuk melakukan perencanaan tindakan siklus selanjutnya.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan dua metode, yaitu metode observasi dan test hasil belajar DDO. Tes digunakan untuk mengukur Hasil Belajar Dasar-dasar Otomotif pada aspek kognitif, yaitu mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan.

#### **Teknik Analisis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu data deskriptif dan data kuantitatif. Data deskriptif berupa data observasi merupakan data yang penilaiannya dengan skor dari nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5 untuk setiap aspek penilaiannya. Tiap skor tersebut memiliki kriteria tertentu, nilai untuk masing-masing siswa pastilah berbeda tergantung bagaimana siswa menunjukkan aktivitasnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar berupa pertanyaan yang nantinya diubah ke dalam bentuk angka yang dikerjakan oleh siswa.

Hasil pencapaian belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila siswa yang mendapatkan nilai tuntas semakin

bertambah setiap siklusnya. Untuk mengetahui kriteria hasil belajar berhasil dengan baik atau tidaknya dapat digunakan kriteria berikut ini :

Tabel 1. kriteria hasil belajar

Rata-rata Nilai	Nilai Huruf	Keterangan
80 - 100	A	Baik Sekali
70 - 79	B	Baik
60 - 69	C	Cukup
50 - 59	D	Kurang
0 - 49	E	Kurang Sekali

Kemudian dilakukan pembuatan distribusi frekuensi untuk mengetahui sebaran angka pada pretest dan posttest. Hasil dari analisis kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tiap siklusnya. Perhitungan rata-rata (mean) nilai tes hasil belajar dilakukan dengan rumus berikut (Sugiyono, 2011: 49):

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Me = Mean (rata-rata)

$\sum$  = Sigma (jumlah)

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah pengimplementasian media video terjadi peningkatan kecermatan dan hasil belajar siswa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PTK yang berbentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Awal pelaksanaannya dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahapan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari

tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti melanjutkan untuk rancangan siklus kedua.

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal. Observasi ini dilakukan pada bulan Agustus 2016 dan bertujuan untuk mengetahui kondisi umum sekolah dan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Observasi awal dilakukan dengan cara mengamati kondisi proses pembelajaran siswa kelas X TKR A pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran DDO (Dasar- Dasar Otomotif).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X TKR A pada saat proses pembelajaran, diperoleh beberapa permasalahan, antara lain :

1. Siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Media yang digunakan guru kurang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.
3. Hasil belajar siswa dalam hal membaca hasil pengukuran masih kurang cermat.
4. Rendahnya aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan antara lain: rendahnya frekuensi bertanya, mengemukakan pendapat, membantah pendapat teman dan proses komunikasi lebih dominan searah.
5. Penggunaan metode konvensional yaitu ceramah dan mencatat kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kelas kurang interaktif.
6. Guru harus sering menegur siswa agar tetap fokus mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil observasi tersebut kemudian dilakukan pembahasan peneliti dengan guru mata pelajaran DDO (Dasar- Dasar Otomotif) melalui wawancara secara

informal untuk mencari solusi permasalahan yang muncul. Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan dengan guru mata pelajaran DDO (Dasar-Dasar Otomotif), maka diperoleh kesepakatan tentang kegiatan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan penelitian akan dilakukan dengan metode pembelajaran Implementasi media pada kelas X TKR A.
2. Pelaksanaan penelitian dimulai pada awal semester ganjil sekitar bulan Agustus 2016 sebagai dasar dari pembelajaran Otomotif.
3. Standar kompetensi yang dipakai dalam kegiatan implementasi media pembelajaran video yaitu menguasai penggunaan alat ukur dan memahami cara membaca.
4. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 untuk mata pelajaran DDO (Dasar-Dasar Otomotif).Tabel 3. Saran dari Ahli Media dan Materi

Selama pelaksanaan penerapan model pembelajaran implementasi media video II sampai dengan evaluasi, peneliti bersama guru sebagai kolaborator melakukan pengamatan dan pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan tindakan pada siklus I. Proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran mengalami beberapa hambatan antara lain siswa masih bagi mereka masih baru dan belum pernah tahu. Selain itu masih ada juga siswa yang selama proses pembelajaran asyik sendiri dan berbicara dengan teman sebangkunya sehingga suasana kelas menjadi agak gaduh. Pada saat melakukan pengamatan dan pecobaan, ada beberapa siswa yang bermain hp. Selain hambatan

pada siklus I juga terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya. Para siswa mulai berani bertanya apabila mengalami kesulitan dengan tugas yang sedang dikerjakandiartikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dikategorikan sangat layak.

Hasil tindakan terhadap siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 1. Pada tabel 1 ini memperlihatkan belum adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada tabel 1 terlihat jika siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 2. Nilai keaktifan siklus 1

No	Kategori	Skor keaktifan siswa	Jumlah siswa	presentase
1	Sangat kurang	5-8	-	-
2	Kurang	9-12	6	20%
3	cukup	13-16	12	40%
4	Baik	17-20	7	23,3%
5	Sangat Baik	21-25	5	16,7 %
Jumlah			30 siswa	100%

Selama pelaksanaan penerapan model pembelajaran implementasi dengan menggunakan media video sampai dengan evaluasi, peneliti bersama dengan guru sebagai kolaborator melakukan pengamatan dan pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan tindakan pada siklus II. Dari kegiatan pengamatan dan pengawasan tersebut diperoleh hasil yaitu Proses pelaksanaan model pembelajaran implementaasi media video. Pada siklus II tidak mengalami hambatan seperti pada siklus I.Namun masih ada hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I pada siklus II. Hanya saja karena para siswa sudah aktif dan berani berpendapat, suasana kelas menjadi sedikit gaduh. Diperlukan bimbingan guru dan peneliti agar pembelajaran tetap berjalan lancar.

Tabel 3. Nilai keaktifan siklus 2

No	Kategori	Skor keaktifan siswa	Jumlah siswa	presentase
1	Sangat kurang	5-8	-	-
2	Kurang	9-12	6	20%
3	cukup	13-16	12	40%
4	Baik	17-20	7	23,3%
5	Sangat Baik	21-25	5	16,7 %
Jumlah			30 siswa	100%

Dari hasil refleksi penerapan model pembelajaran siklus II, hasil yang diperoleh belum optimal namun sudah ada peningkatan. Masih ada beberapa siswa yang belum faham tentang metode yang di gunakan dan juga dengan materi yang diajarkan. Aktivitas siswa yang diharapkan belum terwujud sepenuhnya. Oleh karena itu setelah melakukan evaluasi dan refleksi, peneliti bersama dengan guru sepakat akan melakukan upaya perbaikan pada siklus III.

Selama pelaksanaan penerapan model pembelajaran implementasi dengan menggunakan media video sampai dengan evaluasi, peneliti bersama dengan guru sebagai kolaborator melakukan pengamatan dan pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan tindakan pada siklus III. Dari kegiatan pengamatan dan pengawasan tersebut diperoleh hasil proses pelaksanaan model pembelajaran implementasi media video. Pada siklus III tidak mengalami hambatan seperti pada siklus I. Hanya saja frekuensi keraktifan siswa semakin meningkat maka suasana kelas menjadi sedikit gaduh. Diperlukan bimbingan guru dan peneliti agar pembelajaran tetap berjalan lancar.

Tabel 4. Nilai keaktifan siklus 3

No	Kategori	Skor keaktifan siswa	Jumlah siswa	presentase
1	Sangat kurang	5-8	-	
2	Kurang	9-12	-	
3	cukup	13-16	15	50%
4	Baik	17-20	9	30%
5	Sangat Baik	21-25	6	20%
Jumlah			30 siswa	100%

Pelaksanaan siklus III tidak jauh berbeda dengan siklus II, namun pada siklus ini kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus II sudah diperbaiki. Suasana yang kurang kondusif pada saat pembelajaran dapat diatasi dengan cepat melalui penambahan video yang lebih edukatif dan juga variasi dalam menyampaikan materi. Hal ini sangat efektif karena setelah adanya penambahan video edukatif dan variasi dalam menyampaikan materi, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar tanpa banyak hambatan.

Hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran implementasi media video dalam pengenalan alat ukur di mata pelajaran DDO (Dasar-Dasar Otomotif).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan pada saat pre test I tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori lulus sedangkan pada Nilai rata-rata yang diperoleh pada pre-test I ialah 100% dan pada post- test I banyaknya siswa yang belum tuntas juga adalah 100%. Juga dengan Persentasi Keaktifan siswa masih sedikit yaitu 63,3% siswa dari keseluruhan siswa hal ini masuk kategori kurang. Jadi pada siklus I ini kurang membangkitkan keaktifan siswa.

Hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran implementasi media video dalam pengenalan alat ukur di mata pelajaran DDO (Dasar-Dasar Otomotif).

Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan pada saat siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 77,5 dengan persentase siswa yang lulus adalah 66,7% sedangkan kategori siswa yang belum tuntas sebanyak 33,3%. Dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 20 dan yang belum tuntas sebanyak 10 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 30 siswa. Juga dengan Persentasi Keaktifan siswa masih sudah mulai ada peningkatan yaitu 16,7% siswa pada kategori Sangat baik dan 23,3% pada kategori baik sisanya pada 40% siswa di kategori cukup dan sisanya pada kurang. Jadi pada siklus II ini sudah mulai membangkitkan keaktifan siswa.

Hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran implementasi media video dalam pengenalan alat ukur di mata pelajaran DDO (Dasar-Dasar Otomotif).

Hasil belajar peserta didik pada siklus III menunjukkan peningkatan dibandingkan pada saat siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 84 dengan persentase kelulusan

sebanyak 83,3% sedangkan kategori siswa yang belum tuntas sebanyak 16,7%. Dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 25 dan yang belum tuntas sebanyak 5 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 30 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model implementasi media video pada mata pelajaran DDO (Dasar-Dasar Otomotif). Juga dengan Persentasi Keaktifan siswa sudah mulai ada peningkatan yaitu 20% siswa pada kategori Sangat baik dan 30% pada kategori baik sisanya pada 50% siswa di kategori cukup dan sisanya pada kurang. Jadi pada siklus III ini sudah mulai membangkitkan keaktifan siswa.

Kenaikan ini dikarenakan siswa mulai termotivasi dengan penggunaan media video sebagai media pembelajaran teori DDO (Dasar-Dasar Otomotif) sehingga menimbulkan kemauan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran implementasi media video pada pembelajaran DDO (Dasar-Dasar Otomotif) dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada kelas X TKR A Semester I di SMK Piri 1 Sleman pada mata pelajaran menggunakan alat ukur (measuring tools). Peningkatan keaktifan dari siklus I siswa yang berpartisipasi sebesar 16,7%, pada siklus II sebesar 16,7% dan pada siklus III 20%. Sedangkan peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar tiap-tiap siklus. Pada siklus I, persentase kelulusan berdasarkan KKM sebesar 56,5 % dan nilai tertinggi sebesar 75, pada siklus II persentase kelulusan berdasarkan KKM sebesar 77,5% dan nilai tertinggi sebesar 90, kemudian pada siklus III persentase kelulusan berdasarkan KKM sebesar 84 % dan nilai tertinggi di kelas sebesar 95. Dengan demikian pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM meningkat sebesar 21% diikuti dengan peningkatan nilai tertinggi kelas pada siklus II sebanyak 20 siswa dinyatakan lulus dengan nilai tertinggi 90 dibandingkan dengan Siklus I. Pada siklus III persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM meningkat sebesar 6,5% diikuti dengan peningkatan nilai tertinggi kelas pada siklus II sebanyak 25 siswa dinyatakan lulus dengan nilai tertinggi 95 dibandingkan dengan Siklus II.

Pembelajaran dengan menggunakan implementasi media video dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas X TKR A di SMK Piri 1 Sleman pada mata pelajaran menggunakan alat ukur (measuring tools). Hal tersebut terbukti dengan diperoleh data yang menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada tiap-tiap siklus. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

### Saran

Hasil belajar kelas X A jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Sleman pada pelajaran menggunakan alat ukur (measuring tools) termasuk dalam kategori sedang, oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar .

### DAFTAR PUSTAKA

- Mohammad Asrori. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Suharsimi Arikunto, suhardjono & supardi. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.